

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawat adalah mereka yang memiliki kemampuan dan kewenangan melakukan tindakan keperawatan berdasarkan ilmu yang dimilikinya, yang diperoleh melalui pendidikan keperawatan (Nugraha & Wianti, 2017). Perawat merupakan seseorang yang telah dipersiapkan melalui pendidikan untuk turut serta merawat dan menyembuhkan pasien melalui usaha rehabilitasi maupun pencegahan penyakit (Dewi, 2019).

Intensive Care Unit (ICU) adalah ruang rawat di rumah sakit yang dilengkapi dengan staff dan peralatan khusus untuk merawat dan mengobati pasien dengan perubahan fisiologis yang cepat memburuk yang mempunyai intensitas defek fisiologi suatu organ ataupun mempengaruhi organ lainnya sehingga merupakan keadaan kritis yang dapat menyebabkan kematian (Rustini et al., 2023). Perawat di ICU umumnya memiliki risiko tinggi mengalami stress dan merasa kurang puas dengan pekerjaannya dibandingkan dengan perawat yang bekerja di unit lain (Rustini et al., 2023). Dari hasil penelitian (Astuti & Etlidawati, 2020), diketahui proporsi paling tinggi yang mengalami *burnout* adalah perawat ICU di RSUD Kardinah Tegal.

Kinerja perawat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya motivasi, etos kerja, lingkungan kerja, kompetensi dan kepuasan kerja (Hasibuan & Inurat Rina Efrina, 2020). *Burnout Syndrome* yang dialami perawat adalah keadaan ketika perawat menunjukkan perilaku seperti memberikan respon yang tidak menyenangkan kepada pasien, menunda pekerjaan, mudah marah disaat rekan kerja ataupun pasien bertanya hal yang sederhana. Sesuai dengan penelitian (Julianti & Siregar, 2023) menjelaskan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Maret 2023 di ruang L sebuah rumah sakit, ditemukan beberapa perawat yang mengalami *burnout* ditandai dengan merasa memiliki beban yang sangat berat pada pekerjaannya, merasa lelah sebagai perawat sehingga dapat menurunkan kualitas kerja perawat. Hasil penelitian (Ramadhan et al., 2021) di *Intensive Care Unit* RSUD Dr. Moewardi juga menyebutkan bahwa beban kerja merupakan salah satu penyebab terjadinya *burnout*. Menurut hasil wawancara, pelaksanaan kerja dalam satu shift di ruang ICU, satu perawat memberikan asuhan keperawatan pada empat pasien, sehingga perawat tersebut merasakan beban kerja yang berat.

Dukungan sosial pada perawat sangat berperan penting dalam pelaksanaan asuhan keperawatan. Hasil penelitian (Dewi, 2019) menunjukkan dukungan sosial keluarga dan *burnout* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat RSUD Sulthan Daeng Radja Bulukumba, karena dukungan secara positif dapat memulihkan kondisi fisik dan psikis seseorang sehingga dukungan sosial keluarga dapat memberikan pengaruh terhadap *burnout* pada perawat. Menurut (Aljunianti, 2022) menyatakan, secara parsial, dukungan sosial keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *burnout* perawat di RSUD Muara Labuh. Artinya, jika dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif ditingkatkan secara parsial, maka tingkat *burnout* perawat akan semakin rendah. Dukungan sosial keluarga harus mencakup 5 dimensi, yaitu *attachment* (kelekatan atau kedekatan emosional), *social intergration* (integrasi sosial), *reassurance of worth* (penghargaan atau pengakuan), *reliable alliance* (ikatan atau hubungan yang dapat diandalkan untuk mendapatkan bantuan yang nyata) dan *opportunity for nurturance* (kemungkinan membantu) (Hidayat, 2021b). (Astuti & Etlidawati, 2020) berasumsi bahwa, dengan banyaknya tekanan atau stressor dalam suatu lingkungan kerja akan mengakibatkan tingginya tingkat kejadian *burnout*, yang nantinya akan menurunkan motivasi dalam bekerja, ketika motivasi bekerja turun maka dampak yang terjadi akan mengarah ke hal yang negatif apabila tidak segera ditangani, pada hal ini contohnya emosi tidak stabil, mudah marah, sensitive, acuh dalam bekerja, kurang perhatian ke lingkungan kerja, tidak dapat berkembang di tempat kerja, yang pada akhirnya akan mengarah ke hasil kinerja yang dinilai kurang baik dalam memberikan pelayanan keperawatan. Dari beberapa hasil peneliti terdahulu tersebut, sebagian besar hanya mencari mencari pengaruh antar variabel dukungan sosial keluarga dengan *burnout* saja. Variabel pengganggu seperti jenis kelamin, masa kerja, usia, pendidikan, jumlah pendapatan, dukungan teman serta gaya kepemimpinan tidak dijelaskan pengaruhnya terhadap kejadian *burnout* pada perawat..

Dari hasil survey lapangan yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian, didapatkan data perawat per Februari 2024 di ruang ICU sebanyak 30 orang dengan pembagian kerja 5 perawat per shift, 1 perawat sebagai kepala tim dan 4 perawat sebagai perawat penanggung jawab pasien serta jumlah bed pasien sebanyak 12 bed, extra bed 2-4 dengan kondisi yang membutuhkan pengawasan ketat. Di ruang ICU RSUD Pandan Arang Boyolali terdapat aturan khusus kunjungan yang ketat dan keluarga tidak diperkenankan menunggu di dalam ruang rawat pasien, sehingga selama 24 jam perawat harus memantau keadaan pasien tanpa bantuan dari keluarga pasien. Kondisi tersebut membuat beberapa

perawat mengeluh mengalami tanda-tanda *burnout*. Hal tersebut juga menimbulkan fenomena-fenomena yang terjadi di ruang ICU, antara lain banyak perawat yang mengalami sakit, sering ijin tidak berangkat kerja serta beberapa perawat mengajukan pindah ke ruang rawat inap lainnya. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan antara dukungan keluarga dengan *burnout* pada perawat *Intensife Care Unit* (ICU) RSUD Pandang Arang Boyolali”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *burnout* pada perawat *Intensife Care Unit* (ICU) RSUD Pandan Arang Boyolali”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *burnout* pada perawat *Intensife Care Unit* (ICU) RSUD Pandan Arang Boyolali.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman kerja, pengalaman pelatihan) perawat di ruang *Intensife Care Unit* (ICU) RSUD Pandan Arang Boyolali.
- b. Mengetahui dukungan sosial keluarga kepada perawat *Intensife Care Unit* (ICU) RSUD Pandan Arang Boyolali.
- c. Mengetahui skala *burnout* perawat *Intensife Care Unit* (ICU) RSUD Pandan Arang Boyolali.
- d. Mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga terhadap *burnout* pada perawat *Intensife Care Unit* (ICU) RSUD Pandan Arang Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap *burnout* pada perawat, serta sebab terjadinya *burnout*. Sehingga perawat juga mampu mengatasi masalah *burnout* yang dialami di lingkungan kerja.

2. Bagi Pelayanan Keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dukungan sosial keluarga yang tinggi mampu mengurangi angka terjadinya *burnout* pada perawat ICU RSUD Pandan Arang Boyolali. Sehingga perawat dapat bekerja secara maksimal dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada pasien.

3. Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan ajar dalam pembelajaran ilmu keperawatan. Sehingga calon perawat mampu mengatasi masalah *burnout* jika sudah bekerja secara aktif di lapangan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi data dan dasar dalam pengembangan ilmu keperawatan untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Rizqi Nurdian Refardy, 2023) yang berjudul Peran Dukungan Sosial dan Faktor Kepribadian *Emotional Stability* terhadap *Burnout* pada Perawat di Banjarnegara dengan pendekatan *cross sectional*, didapatkan hasil dukungan sosial secara umum memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat stress perawat sebesar 34,5%. Perbedaan penelitian ini adalah variabel bebas faktor kepribadian, tempat penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2019) yang berjudul Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kinerja Perawat RSUD Sulthan Daeng Radja Bulukamba dengan *Burnout* Sebagai Variabel Intervening dengan teknik *purposive sampling* dan teknik analisa data menggunakan analisis jalur, didapatkan hasil dukungan sosial keluarga dan *burnout* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat. Perbedaan penelitian ini adalah variabel terikat kinerja, tempat penelitian, metode pengambilan sampel.
3. Penelitian yang dilakukan (Astuti & Etlidawati, 2020) yang berjudul Pengaruh *Burnout* terhadap Kinerja Perawat di Instalasi *Intensive Care* RSUD Kardinah Tegal dengan pendekatan *cross sectional* dan teknik total sampling, didapatkan hasil bahwa *burnout* sangat mempengaruhi kinerja perawat. Perbedaan penelitian ini adalah variabel terikat kinerja, variabel, tempat penelitian, analisis.
4. Penelitian yang dilakukan (Ramadhan et al., 2021) yang berjudul Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Kejadian *Burnout* di Ruang *Intensive Care Unit* RSUD Rr.

Moewardi yang merupakan penelitian korelasional dengan menggunakan teknik *non probability sampling*, didapatkan hasil terdapat hubungan antara beban kerja dengan kejadian *burnout*. Perbedaan penelitian ini adalah variabel bebas beban kerja, variabel, teknik pengambilan sampel, tempat penelitian.

5. Penelitian yang dilakukan (Aljunianti, 2022) yang berjudul Kontribusi Dukungan Sosial Keluarga terhadap *Burnout* Perawat Kesehatan di RSUD Muara Labuh dengan pendekatan kuantitatif dan metode asosiatif, didapatkan hasil bahwa dukungan sosial keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *burnout* pada perawat. Perbedaan penelitian ini adalah tempat penelitian, responden tidak hanya dari ruang ICU.